

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu landasan yang utama dalam, membentuk, mencetak serta menambah sumber daya manusia yang memiliki wawasan yang luas serta serta dapat diandalkan dalam menghadapi suatu permasalahan. Pendidikan mempunyai tujuan yaitu membangun dan mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang berkeualitas. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Maka dari itu, suatu pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu ada guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang demikian yaitu dalam hal pembelajaran di kelas.

Pembelajaran merupakan suatu hubungan yang terjalin antara pendidik dan peserta didik atau lainnya di waktu proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh oleh pendidik supaya mendapat ilmu pengetahuan, memperkuat bakat, juga membentuk kepribadian, sikap serta kepercayaan pelajar. Pembelajaran dapat disebut sebagai suatu cara agar siswa mampu belajar dengan baik dan efektif.¹

Efektif tidaknya suatu proses belajar mengajar serta untuk mendapatkan hasil yang maksimal bergantung pada pemilihan guru tersebut dalam menggunakan suatu model pembelajaran, jika model pembelajaran yang diterap-

¹Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 36.

kan tersebut monoton dan juga membuat anak tersebut bosan maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif serta tidak akan berjalan kondusif. Keberhasilan tersebut yaitu tergantung pada usaha yang dilakukan oleh seorang guru yang merupakan sebagai seorang tenaga pendidik.

Guru adalah seorang pendidik, ia memiliki peran dalam mengatur serta mengolah proses belajar mengajar supaya terwujud suatu pembelajaran yang baik dan efisien. Pengajar merupakan seseorang yang dapat menerapkan suatu tindakan mendidik dalam lingkup pendidikan agar tercapainya suatu tujuan dari pendidikan tersebut.² Pendidikan hanya menjadi sebuah omongan semata jika tidak ada seorang guru, dikarenakan kemampuan seorang pendidik menjadi penentu utama dalam suatu bentuk kebijakan dan program apapun yang direncanakan.³

Pendidik berperan dalam membentuk kondisi belajar yang teratur dan terarah sehingga pelajar bisa aktif ikut serta dalam kegiatan belajar secara mental ataupun fisik. Pembelajaran yang terus berpusat pada guru membuat murid lebih bersifat diam atau pasif, ini menyebabkan siswa hanya mengandalkan pengetahuan yang diberikan oleh guru ketimbang berusaha mencari serta menemukan sendiri pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang siswa tersebut butuhkan.

Pendidik harus pandai membuat strategi atau siasat dalam proses belajar mengajar agar lancar dan agar anak bisa mengembangkan pemikirannya dengan

²Mangun Budiyo, *Guru Ideal: Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Prodi MPI Fakultas dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 1.

³Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2019), hlm. 87-103.

baik yang pada akhirnya apa yang diinginkan dapat terlaksanakan. Perubahan itu - akan terjadi pada suatu individu yang terdidik.⁴ Serta untuk mewujudkan itu pada kegiatan pembelajarannya harus inovatif dalam menggunakan suatu model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang menggambarkan proses rinci penciptaan suatu situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan ataupun perkembangan diri pada peserta didik.⁵ Model pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.⁶ Serta menurut Suprihatiningrum mendefinisikan bahwa model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan dari belajar tersebut dapat tercapai sesuai yang diinginkan.⁷

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang dirancang guna memperoleh suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penggunaan model pembelajaran tersebut dalam kegiatannya harus disesuaikan dengan keadaan otak siswa, otak yang digunakan oleh siswa yaitu otak kanan dan otak kiri. Penggunaan kedua otak yaitu untuk menyeimbangkan fungsi

⁴Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2015), hlm. 1-17.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika, 2012), hlm. 151.

⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksaa, 2015), hlm. 51.

⁷Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 145.

otak dan juga agar tidak terjadi ketidak seimbangan pada diri seorang murid, maka dari itu sebagai seorang guru harus dapat menyeimbangkan antara metode dan juga strategi pembelajaran yang dapat melibatkan antara 2 otak yaitu otak kanan dan otak kiri muridnya.

Sesuai dengan penemuan Roger Sperry menyatakan bahwa secara fungsi kecerdasan, otak dibagi dua bagian inti yaitu otak kanan dan kiri, dimana masing-masing memiliki fungsi kecerdasannya. Dalam hal ini pengoptimalan kinerja otak pada setiap belahan merupakan suatu hal yang penting. Bukan hanya pada satu sisi saja tetapi kedua otak seharusnya dapat diaktifkan secara seimbang.⁸

Berdasarkan hal tersebut sebagai seorang pendidik harus benar-benar mempertimbangkan suatu metode yang harus digunakan untuk menyeimbangkan otak siswa agar pembelajaran akan mengalami peningkatan. Peraktik pembelajaran pada saat ini yaitu suatu kecendrungan umum yang terjadi dalam kelas yakni siswa hanya menerima dan mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru saja bisa dikatakan pembelajaran hanya berpusat kepada guru saja.

Proses pembelajaran pada tindakannya masih terdapat model pembelajaran yang masih meminimalisir potensi otak murid, sebagai contoh yaitu pembelajaran yang dalam kegiatannya penuh dengan ceramah. Pembelajaran yang seperti ini harus ditinjau kembali, murid atau pelajar harus mendapatkan pembelajaran yang memaksimalkan potensi otaknya.

⁸Afib Rulyansah, dkk, *Model Pembelajaran Brain Based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2017), hlm. 4.

Berdasarkan hal itu maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang berupaya pada pengembangan daya pikir murid yaitu model pembelajaran *brain based learning*. *Brain based learning* yaitu salah satu model pembelajaran yang sebenarnya memiliki daya tawar tersendiri yang menarik untuk dikemukakan. Model pembelajaran ini merupakan suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan daya fikir yang dibentuk secara alamiah dalam belajar.⁹ Pembelajaran berbasis otak ini dirancang dengan mempertimbangkan apa yang terbaik untuk otak yaitu dengan membuat suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Eric Jensen mengemukakan bahwa semua pembelajaran akan mengikutsertakan badan, fikiran, sikap serta kesehatan fisik individu.

Wawancara dengan bapak Toyib selaku guru PAI di SMP Ma'Arif Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan, yaitu:

“Penggunaan metode yang dilakukan sekarang yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas, namun pada saat diskusi hanya beberapa siswa yang bertanya atau aktif yang lainnya hanya sibuk sendiri. Pengetahuan siswa juga hanya diperoleh dari pengajaran guru saja, siswa tidak berusaha mencari sendiri diluar sekolah. Antusias siswa dalam pembelajaran sangat kurang dimana terdapat siswa yang mengantuk, ngobrol sendiri dibelakang dan tidak menyimak apa yang diajarkan oleh guru. Serta terdapat siswa yang sulit menangkap / memahami pelajaran yan diberikan guru dan juga saat ditanyakan hanya beberapa siswa yang menjawab. Daya tangkap setiap siswa berbeda-beda, ada siswa yang cepet tanggap dan terdapat juga siswa yang tidak tanggap dalam pembeajaran.”¹⁰

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan tersebut maka terdapat identifikasi masalah yang didapat dimana murid masih jarang bertanya di dalam

⁹*Ibid.*

¹⁰Wawancara dengan bapak Thoyib selaku guru PAI di SMP Ma'Arif Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin, pada hari sabtu 13 Februari 2021 pukul 08.41 WIB.

kelas saat belum mengerti, wawasan yang dimiliki murid kurang, daya tangkap siswa yang kurang dan terdapat juga siswa yang masih tidak memperhatikan guru.

Berdasarkan dari yang telah dijabarkan di atas maka peneliti mengambil penelitian berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Pelajaran PAI di SMP Ma'Arif Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.** Peneliti ingin melihat bagaimana peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dalam pelajaran PAI dengan diterapkannya model pembelajaran *brain based learning*.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat anak yang masih sulit menyampaikan pendapatnya
2. Terdapat anak yang masih kurang berkonsentrasi dalam pelajaran
3. Terdapat murid yang lupa dengan materi yang telah diajarkan
4. Terdapat murid yang masih kurang bagus akhlakunya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'Arif Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin

Sumatera Selatan yang tidak diterapkan model pembelajaran *brain based learning* ?

2. Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan yang diterapkan model pembelajaran *brain based learning* ?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *brain based learning* dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan ?

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran *brain based learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan, memerlukan batasan agar penelitian dapat terfokus dan juga terarah pada objek yang dituju. Penelitian ini hanya terfokus pada penerapan model pembelajaran *brain based learning* pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sampel yang digunakan yaitu kelas VIII di SMP Ma'arif Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan saja.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kognitif peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan yang tidak diterapkan model pembelajaran *brain based learning*
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kognitif peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan yang diterapkan model pembelajaran *brain based learning*
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *brain based learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

- a. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pada lembaga pendidikan, khususnya sekolah yaitu memberikan penambahan variasi metode dan acuan penerapan *brain based learning* dalam meningkatkan pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

- b. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan atau dapat memberikan suatu pemikiran baru khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, mengenai model pembelajaran *brain based learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis dalam penulisan skripsi ini menggunakan beberapa referensi, seperti jurnal yang berkaitan dengan yang akan judul yang akan diteliti, untuk memberikan gambaran umum serta dapat mengetahui perbedaan mengenai objek yang akan penulis tuangkan dalam proposal ini. Ada beberapa jurnal yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti, yaitu:

Pertama dalam jurnal Sainsmat (2014), yang berjudul *Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Dan Kognitif Pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Penerapan Model Brain Based Learning Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Hasil dalam jurnal ini yaitu terdapat peningkatan terhadap hasil belajar kognitif pada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *brain based learning*.¹¹

Kedua dalam skripsi Yowantiyas Shinta Yudanti (2019), yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*. Hasil dari skripsi ini, kemampuan berpikir kritis

¹¹Hamsinar Hamid, dkk, "Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Dan Kognitif Pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Penerapan Model Brain Based Learning Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa," *Jurnal Sainsmat* 3, No. 1 (2014), hlm. 12-37.

dan kemampuan pemahaman konsep pada pelajaran biologi pada kelompok eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *brain based learning* mengalami peningkatan.¹²

Ketiga dalam skripsi Wahyuningtyas Yulistanti (2016), yang berjudul *Eksperimen Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Brain Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP 2 Banyudono Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dari strategi pembelajaran *brain based learning* terhadap hasil belajar, tidak terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar, dan interaksi antara pembelajaran *brain based learning* dan *problem based learning*.¹³

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa judul penelitian yang diangkat penulis memiliki perbedaan mendasar dengan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya. Perbedaan utama yaitu terletak pada permasalahan diteliti, penelitian ini menekankan pada peningkatan kognitif peserta didik dengan model pembelajaran *brain based learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada penelitian Hamsinar Hamid, dkk yaitu memiliki perbedaan pada pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pada pelajaran biologi. Pada penelitian Yowantiyas Shinta Yudianti menekankan pada kemampuan

¹²Yowantiyas Shinta Yudianti, "Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung", (UIN Raden Intan, 2019), hlm. 92.

¹³Wahyuningtyas Yulistanti, "Eksperimen Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Brain Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017", (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 10.

berfikir kritis dan kemampuan pemahaman konsep pada pelajaran biologi. Penelitian oleh Wayuningtiyas Yulistanti menekankan pada motivasi dan hasil belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini membahas mengenai definisi model pembelajaran *brain based learning* dan kemampuan kognitif peserta didik, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab tiga membahas mengenai tempat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai hasil serta pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan atau interpretasi.

BAB V, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.